

Penerjemahan Istilah Teknis Medis: Kajian Strategi Borrowing Dan Calque Pada Artikel Jurnal Kedokteran

Tedty Rohaya Tinambunan¹, Sulastrri Br. Ginting², Fitri Ramadani Harahap³

Institut kesehatan Deli Husada Deli Tua, Institut^{1,2} kesehatan Deli Husada Deli Tua,
Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam³
Program Studi Kebidanan Diploma Tiga¹, Program Studi Administrasi Rumah Sakit²,
Program Studi Sarjana Keperawatan³,

tedtyrohayatinambunan15@gmail.com, (1) gsulastrri@gmail.com, (2) fitriramadhani@medistra.ac.id, (3)

ABSTRAK

Artikel jurnal kedokteran memuat istilah teknis medis yang padat dan spesifik, sehingga menuntut strategi penerjemahan yang tepat saat dialihbahasakan ke Bahasa Indonesia. Penelitian ini mengkaji penggunaan strategi borrowing dan calque dalam penerjemahan istilah teknis medis pada 10 artikel jurnal kedokteran berbahasa Inggris dan versi terjemahan Indonesianya. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan frekuensi penggunaan kedua strategi dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas terjemahan ditinjau dari akurasi dan keberterimaan. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan data 150 istilah teknis medis. Analisis dilakukan menggunakan kerangka strategi penerjemahan Molina & Albir 2002 dan model penilaian kualitas Nababan 2012. Hasil menunjukkan borrowing mendominasi 58% dan calque 32%. Dari aspek kualitas, 82% istilah hasil borrowing dinilai akurat namun hanya 60% berterima, sementara calque memiliki akurasi 76% dan keberterimaan 68%. Kesimpulan penelitian: penerjemah jurnal kedokteran cenderung mempertahankan bentuk asing istilah medis, namun penggunaan calque yang tidak adaptif menurunkan keberterimaan. Rekomendasi diberikan agar penerjemah menyeimbangkan borrowing dengan padanan baku dan catatan kaki untuk meningkatkan keterbacaan pembaca Indonesia.

Kata kunci: penerjemahan, istilah teknis medis, borrowing, calque, jurnal kedokteran

ABSTRACT

Medical journal articles contain dense and specific technical medical terms, thus requiring appropriate translation strategies when rendered into Indonesian. This study examines the use of borrowing and calque strategies in translating technical medical terms in 10 English medical journal articles and their Indonesian translations. The aims are to describe the frequency of both strategies and analyze their impact on translation quality in terms of accuracy and acceptability. A descriptive qualitative method was employed with 150 medical technical terms as data. Analysis used Molina & Albir's 2002 translation strategies and Nababan's 2012 quality assessment model. Results show borrowing dominates 58% and calque 32%. In terms of quality, 82% of borrowing terms were rated accurate but only 60% acceptable, while calque had 76% accuracy and 68% acceptability. The conclusion: translators of medical journals tend to retain foreign forms of medical terms, but non-adaptive calque reduces acceptability. Recommendations are given for translators to balance borrowing with standard equivalents and footnotes to improve readability for Indonesian readers.

Keywords: translation, medical technical terms, borrowing, calque, medical journal

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang masalah

Perkembangan ilmu kedokteran sangat cepat dan sebagian besar literatur ilmiah dipublikasikan dalam Bahasa Inggris. Untuk akses ilmu yang lebih luas, artikel jurnal kedokteran perlu diterjemahkan ke Bahasa Indonesia. Globalisasi ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi, khususnya di bidang kedokteran, tidak dapat dibendung oleh batas bahasa. Lebih dari 95% artikel jurnal kedokteran bereputasi internasional seperti The Lancet, NEJM, dan BMJ dipublikasikan dalam Bahasa Inggris. Kondisi ini menciptakan ketimpangan akses bagi tenaga kesehatan, peneliti, dan mahasiswa kedokteran di Indonesia yang belum sepenuhnya fasih berbahasa Inggris. Penerjemahan artikel jurnal kedokteran ke Bahasa Indonesia menjadi solusi penting untuk mendemokratisasi ilmu pengetahuan dan mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang menekankan literasi ilmiah. Namun, proses penerjemahan artikel jurnal kedokteran menyimpan tantangan unik yang berbeda dari penerjemahan teks umum. Tantangan utama terletak pada kepadatan istilah teknis medis yang menjadi ciri khas wacana ilmiah kedokteran. Menurut Sager 1990, istilah teknis medis memiliki sifat monosemi = satu istilah hanya memiliki satu makna, denotatif, dan tidak ambigu. Istilah seperti *myocardial infarction*, *thrombocytopenia*, *hepatocellular carcinoma*, *sepsis-induced coagulopathy* tidak dapat diganti seenaknya dengan sinonim karena akan mengubah makna klinis. Masalah lain bias juga muncul karena artikel tersebut memuat istilah teknis medis yang bersifat monosemi, denotatif, dan berasal dari Bahasa Latin-Yunani. Contoh lain: *myocardial infarction*, *thrombocytopenia*, *hepatomegaly*. Ketidaktepatan penerjemahan istilah teknis dapat berakibat fatal: misinterpretasi diagnosis, kesalahan sitasi ilmiah, hingga mispersepsi pembaca mahasiswa kedokteran. Dua strategi yang paling sering muncul adalah *borrowing* = peminjaman langsung, dan *calque* = penerjemahan literal struktur. Kesalahan sekecil apa pun dalam penerjemahan istilah ini dapat berakibat fatal: misdiagnosis dalam praktik, kesalahan sitasi pada penelitian lanjutan, hingga mispersepsi mahasiswa yang sedang belajar. Dalam konteks penerjemahan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, dua strategi penerjemahan yang paling sering muncul dan menjadi perdebatan adalah *borrowing* dan *calque*. *Borrowing* atau peminjaman adalah strategi mengambil istilah dari Bahasa Sumber ke Bahasa Sasaran tanpa perubahan, seperti *Anemia* → *Anemia* atau *Diabetes mellitus* → *Diabetes melitus*. Strategi ini populer karena dianggap paling aman untuk mempertahankan presisi ilmiah dan konsistensi terminologi internasional. Sementara itu, *calque* atau penerjemahan pinjam-struktur adalah strategi menerjemahkan setiap unsur istilah secara literal, seperti *Liver failure* → Gagal hati atau *Blood pressure* → Tekanan darah. *Calque* diharapkan membuat teks lebih "Indonesia" dan mudah dipahami pembaca awam. Perdebatan antara *borrowing* vs *calque* di ranah medis mencerminkan dilema klasik dalam *Translation Studies: foreignization vs domestication*. Venuti 1995 menyebut *foreignization* membuat pembaca sadar bahwa ia membaca teks terjemahan, sementara *domestication* membuat teks seolah ditulis dalam Bahasa Sasaran. Jurnal kedokteran menuntut *foreignization* agar dokter Indonesia tetap melek istilah internasional untuk konferensi dan sitasi. Di sisi lain, pembaca seperti mahasiswa S1 atau perawat dituntut *domestication* agar cepat memahami isi tanpa buka kamus medis. Fakta empiris menunjukkan belum ada konsensus baku mengenai strategi mana yang paling ideal untuk jurnal kedokteran berbahasa Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu seperti Kurniati 2020 pada jurnal farmasi menemukan *borrowing* mendominasi 70%. Namun, penelitian tersebut tidak mengukur dampaknya terhadap keberterimaan pembaca Indonesia. Di sisi lain, penelitian Setiawan 2021 pada leaflet obat menyimpulkan *calque* meningkatkan keterbacaan, tetapi akurasi lebih rendah. Celah inilah yang menjadi research gap: belum ada kajian khusus yang fokus pada artikel jurnal kedokteran dengan mengukur frekuensi *borrowing* + *calque* sekaligus dampaknya terhadap 2 aspek kualitas krusial: akurasi dan keberterimaan menurut model Nababan 2012. Konteks Indonesia semakin relevan karena sejak Permendikbudristek No. 53 Tahun 2023, semua perguruan tinggi didorong mempublikasikan jurnal bilingual Indonesia-Inggris untuk menaikkan akreditasi Sinta. Akibatnya, banyak dosen kedokteran merangkap sebagai penerjemah tanpa bekal teori penerjemahan medis yang memadai. Akibatnya muncul fenomena "terjemahan kaku" yang penuh *calque*, atau "terjemahan asing" yang penuh *borrowing* tanpa penjelasan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab 2 rumusan masalah: Berapa besar frekuensi penggunaan strategi *borrowing* dan *calque*

dalam penerjemahan istilah teknis medis pada artikel jurnal kedokteran berbahasa Inggris ke Bahasa Indonesia? Bagaimana kualitas terjemahan kedua strategi tersebut ditinjau dari aspek akurasi dan keberterimaan menurut penilaian rater ahli dan praktisi medis? Tujuan penelitian ini adalah: Mendeskripsikan pola penggunaan strategi *borrowing* dan *calque* pada data empiris jurnal kedokteran. Mengevaluasi kualitas terjemahan kedua strategi untuk mengetahui *trade-off* antara presisi ilmiah dan keterbacaan. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah *Translation Studies* bidang *Medical Translation* di Indonesia, khususnya terkait penerapan strategi Molina & Albir 2002 pada wacana akademik. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pedoman bagi penerjemah medis, dosen kedokteran dalam memilih strategi penerjemahan istilah yang paling efektif. Dengan demikian, tujuan akhir tercapainya diseminasi ilmu kedokteran yang akurat sekaligus mudah diakses oleh masyarakat ilmiah Indonesia dapat terwujud.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengaruh Senam Hamil Birth Ball Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Tri Suci Medan Helvetia Tahun 2025 dapat dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu. .

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengaruh Senam Hamil Birth Ball Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Tri Suci Medan Helvetia Tahun 2025.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dari judul penelitian Pengaruh Senam Hamil Birth Ball Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Tri Suci Medan Helvetia Tahun 2025.

II. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan unsur kuantitatif. Disebut kualitatif karena data berupa istilah teknis medis dianalisis maknanya dan diklasifikasi strateginya. Disebut kuantitatif karena frekuensi strategi dan skor kualitas dihitung dalam bentuk persentase dan rata-rata. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian adalah mendeskripsikan "apa yang terjadi" pada data empiris, bukan menguji hipotesis kausal Sugiyono, 2019.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi: Seluruh artikel jurnal kedokteran berbahasa Inggris yang memiliki versi terjemahan Bahasa Indonesia resmi dan terindeks Sinta 4-Sinta 6 pada periode 2022-2024. Populasi dipilih tahun 2022-2024 karena Permendikbudristek No. 53/2023 mewajibkan jurnal bilingual, sehingga data lebih relevan dengan kondisi saat ini. Teknik Sampling: Menggunakan Purposive Sampling = sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu, bukan acak. Teknik ini tepat untuk penelitian kualitatif karena fokus pada kedalaman data, bukan generalisasi Moleong, 2018.

Kriteria Sampel/Inklusi:

- a. Artikel bidang Ilmu Penyakit Dalam agar istilah medisnya konsisten.
- b. Panjang artikel 6-12 halaman agar jumlah istilah cukup.
- c. Tersedia versi Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada portal yang sama: Garuda, DOAJ, atau website jurnal.
- d. Artikel research article, bukan review atau case report agar struktur Methods-Results lengkap.
- e. Jurnal terindeks Sinta 4 ke atas agar kualitas terjemahan terjamin.

Sampel:

Dari 45 jurnal Sinta 4 bidang kedokteran, dipilih 10 artikel yang memenuhi kriteria. Total data = 150 istilah teknis medis. Jumlah 150 istilah sudah memenuhi syarat minimal penelitian terminologi menurut Bowker 2002 yaitu 100-200 data agar pola strategi terlihat jelas.

Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber Data Primer: 10 artikel jurnal kedokteran + versi terjemahannya. Contoh: "*Efficacy of Empagliflozin...*" dari NEJM 2023 vs terjemahan di jurnal Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.

Instrumen 1: Tabel Klasifikasi Strategi. Berisi kolom: No | Istilah SL | Istilah TL | Strategi Molina & Albir | Kode.

Instrumen 2: Kuesioner Penilaian Kualitas. Adopsi dari Nababan 2012, dimodifikasi jadi 2 aspek karena jurnal ditujukan ke pembaca akademik, bukan awam. Kuesioner diisi oleh 2 rater.

Teknik Pengumpulan

Data Dokumentasi: Mengunduh 10 artikel EN-ID dari portal resmi. Setiap istilah teknis digaris bawahi dan dicatat konteks kalimatnya. Penilaian Rater: 2 rater independen: Rater 1 = Dosen Sastra Inggris S3 bidang penerjemahan. Rater 2 = Dokter Umum S1 + pengalaman translate abstrak. Rater diberi pedoman + contoh 5 data training agar persepsi sama. Jika skor beda >1, dilakukan diskusi sampai sepakat = inter-rater reliability.

Teknik Analisis Data

Untuk Menganalisis Data Menggunakan model Miles, Huberman & Saldana 2014: Reduksi Data: Memilah 150 istilah yang benar-benar "teknis medis", membuang istilah umum seperti patient, treatment. Penyajian Data: Data disajikan dalam Tabel 1 Frekuensi Strategi dan Tabel 2 Skor Kualitas. Penarikan Kesimpulan: Pola strategi dihubungkan dengan skor kualitas. Analisis kualitatif: kenapa *borrowing* akurat tapi kurang berterima? Kutip pendapat rater sebagai bukti.

Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas, digunakan 2 teknik: Triangulasi Sumber: Data dibandingkan antara pendapat rater dosen bahasa vs rater dokter. Member Check: 5 data yang skornya paling kontroversial dikonfirmasi ke 1 dokter spesialis penyakit dalam untuk memastikan makna klinisnya. Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif untuk hitung frekuensi. Data: 10 artikel jurnal kedokteran bidang penyakit dalam dari *The Lancet* dan *NEJM* tahun 2022-2024 + versi terjemahan Bahasa Indonesia dari portal Garuda/Ristekdikti. Teknik: Dokumentasi. Diambil 150 istilah teknis dari sub-bab *Abstract, Methods, Results*. Analisis: Identifikasi istilah SL + TL. Klasifikasi strategi: *borrowing* atau *calque*. Penilaian kualitas oleh 2 rater: 1 dosen penerjemahan, 1 dokter umum. Rata-rata skor dihitung.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

"Frekuensi Strategi Borrowing dan Calque"

NO	Strategi	Jumlah	Persentase	Contoh
1	Borrowing murni	65	43,3%	Anemia → Anemia
2	Borrowing naturalisasi	22	14,7%	Diabetes mellitus → Diabetes mellitus
3	Calque struktur	48	32,0%	Renal failure → Gagal ginjal
4	Strategi lain	15	10,0%	Headache → Sakit kepala
TOTAL	-	150	100%	-

Tabel 1. Distribusi Strategi Penerjemahan

Total borrowing + calque = 90,3%. Ini menunjukkan penerjemah jurnal sangat konservatif.

Kualitas Terjemahan

Tabel 2. Skor Rata-rata Kualitas per Strategi

Strategi	Akurasi	Kategori	Keberterimaan	Kategori
Borrowing	2,46/3	82% Akurat	1,80/3	60% Berterima
Calque	2,28/3	76% Akurat	2,04/3	68% Berterima

Temuan penting: *Borrowing* paling akurat karena tidak mengubah makna, tapi paling rendah keberterimaannya karena asing bagi pembaca non-medis. *Calque* lebih berterima tapi 24% kasus kaku, contoh: *Sepsis-induced cardiomyopathy* → Kardiomiopati yang diinduksi sepsis. Rater dokter komentar: "Lebih natural Kardiomiopati akibat sepsis".

PEMBAHASAN

Mengapa Borrowing Dominan di Jurnal Kedokteran?

Jurnal ilmiah punya "Skopos" berbeda dengan leaflet obat. Target pembacanya adalah akademisi, dokter, mahasiswa. Mereka dituntut melek istilah internasional untuk sitasi dan konferensi. Maka penerjemah memilih aman: *Thrombocytopenia* tetap Trombositopenia agar pembaca bisa cari di PubMed. Ini sesuai penelitian Kurniati 2020 pada jurnal farmasi. Namun dominasi 58% borrowing berisiko "*foreignization*" berlebihan. Pembaca S1 non-kedokteran akan kesulitan. Contoh kasus: *Apoptosis* → *Apoptosis* tanpa catatan kaki. Padahal padanan "kematian sel terprogram" bisa membantu.

Calque: Antara Naturalisasi dan Kekakuan

Calque 32% menunjukkan upaya penerjemah membuat bahasa Indonesia. *Calque* berhasil saat struktur SL-TL sama: *Heart attack* → Serangan jantung. Gagal saat struktur berbeda: *Drug-resistant tuberculosis* → Tuberkulosis resisten obat terdengar kaku. Padanan lebih natural: Tuberkulosis yang resistan terhadap obat. Rater dokter menilai *calque* lebih berterima 68% karena "terasa Bahasa Indonesia", tapi akurasi turun 6% dibanding borrowing. Ada 8 data *calque* yang maknanya bergeser tipis karena penerjemah memotong unsur penting.

Rekomendasi Strategi Hibrida

Berdasarkan data, strategi terbaik untuk jurnal kedokteran adalah "hibrida": *Borrowing + Amplification*. Rumus: Istilah asing (padanan Indonesia). Contoh: *Myocardial infarction* (infark miokard/serangan jantung). Teknik ini hanya muncul 10% di data, padahal paling ideal: akurat + berterima + mendidik pembaca. Pengelola jurnal Sinta 4 disarankan membuat *Author Guidelines* khusus: "Istilah medis pertama kali muncul wajib diberi padanan Indonesia dalam kurung".

Dalam penerjemahan artikel jurnal kedokteran, strategi penerjemahan memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan dengan ketepatan penyampaian konsep ilmiah. Bahasa kedokteran merupakan bahasa khusus (English for Specific Purposes/ESP) yang dipenuhi istilah teknis, nama penyakit, prosedur medis, anatomi, farmakologi, serta istilah ilmiah yang sebagian besar berasal dari bahasa Latin dan Yunani. Oleh karena itu, penerjemah dituntut tidak hanya memahami kaidah bahasa, tetapi juga konsep keilmuan agar makna yang disampaikan tetap akurat. Menurut teori **Vinay dan Darbelnet**, terdapat dua kelompok strategi penerjemahan, yaitu *direct translation* dan *oblique translation*. Strategi **borrowing** dan **calque** termasuk ke dalam kelompok *direct translation*, yakni strategi yang mempertahankan bentuk atau struktur bahasa sumber dengan penyesuaian seminimal mungkin. Kedua strategi ini banyak ditemukan dalam artikel ilmiah kedokteran karena sebagian besar terminologi medis telah menjadi istilah internasional. Borrowing merupakan teknik penerjemahan dengan mengambil langsung kata atau istilah dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa mengubah bentuk dasarnya atau hanya melakukan penyesuaian ejaan. Strategi ini digunakan apabila bahasa sasaran belum memiliki padanan yang benar-benar setara atau ketika istilah tersebut telah diterima secara luas oleh komunitas ilmiah.

Pada artikel jurnal kedokteran, penggunaan borrowing sangat dominan karena sebagian besar istilah medis telah bersifat universal

Penggunaan borrowing memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

- menjaga konsistensi terminologi internasional;
- menghindari ambiguitas makna;
- memudahkan komunikasi antarpeneliti;
- mempertahankan standar ilmiah global.

Namun demikian, penggunaan borrowing secara berlebihan dapat menimbulkan kesulitan bagi pembaca nonspesialis. Oleh sebab itu, dalam beberapa jurnal istilah asing biasanya disertai penjelasan atau padanan bahasa Indonesia pada kemunculan pertama. Berbeda dengan borrowing, strategi *calque* menerjemahkan unsur pembentuk istilah secara harfiah sehingga menghasilkan istilah baru dalam bahasa sasaran dengan struktur yang mengikuti bahasa sumber.

Bahasa Inggris	Bahasa Indonesia	Strategi
Blood pressure	Tekanan darah	Calque
Heart failure	Gagal jantung	Calque
Immune response	Respons imun	Calque
Bone marrow	Sumsum tulang	Calque
Clinical trial	Uji klinis	Calque

Strategi ini banyak digunakan ketika bahasa Indonesia telah memiliki unsur leksikal yang mampu membentuk istilah baru secara alami.

ada contoh tersebut, setiap unsur diterjemahkan secara langsung sehingga makna ilmiah tetap terjaga tanpa harus mempertahankan bentuk bahasa Inggris.

Strategi calque memiliki beberapa kelebihan, antara lain:

- memperkaya kosakata ilmiah bahasa Indonesia;
- meningkatkan keterbacaan bagi pembaca lokal;
- mempertahankan hubungan makna antarkomponen istilah;
- mendukung pengembangan terminologi nasional.

Namun demikian, penggunaan calque harus memperhatikan struktur sintaksis bahasa Indonesia. Apabila diterapkan secara terlalu literal, hasil terjemahan dapat terasa tidak alami atau bahkan mengubah makna ilmiah

IV. KESIMPULAN

Strategi *borrowing* 58% dan *calque* 32% mendominasi penerjemahan istilah teknis medis pada jurnal kedokteran. *Borrowing* paling akurat 82% tapi keberterimaannya paling rendah 60%. *Calque* lebih berterima 68% tapi akurasi 76%. Penerjemah: gunakan strategi hibrida *borrowing* + padanan untuk istilah pertama kali muncul. Editor jurnal: sediakan glosarium istilah medis di akhir artikel. Peneliti lanjutan: kaji persepsi mahasiswa kedokteran terhadap keterbacaan istilah hasil *borrowing* vs *calque*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsterdam: John Benjamins. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 20 Tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian
- Kurniati, D. 2020. Translation Strategies of Medical Terms in Pharmacy Journal Articles. *Jurnal Sastra*, 10(2), 45-56.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications
- Molina, L., & Albir, A. H. 2002. Translation Techniques Revisited. *Meta*, 47(4), 498-512.
- Nababan, M. 2012. Pengembangan Model Penilaian Kualitas Terjemahan. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 24(1), 39-57.
- Kemendikbudristek RI. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kemendikbudristek
- Sager, J. C. 1990. *A Practical Course in Terminology Processing*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). Alfabeta.
- Venuti, L. (1995). *The Translator's Invisibility: A History of Translation*. Routledge.

- Chbab, H. (2024). *Translation procedures for medical neologisms and their contribution to the enrichment of Arabic medical terminology*. *Hermēneus*, 26, 73–101. <https://doi.org/10.24197/her.26.2024.73-101>
- Mahriza, R., Meisuri, M., Tangkas, I. W. D., Setiasari, W., & Damaiyanti, S. (2023). *Translating English for Specific Purposes (ESP): A strategy analysis*. *JADEs Journal of Academia in English Education*, 4(2). <https://doi.org/10.32505/jades.v4i2.6117>
- Munday, J. (2016). *Introducing Translation Studies: Theories and Applications* (4th ed.). Routledge.
- Putri, O. G. K. (2023). An analysis of translation techniques in *Medical News Today* entitled *What to Know About Malaria*. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(2), 54–62. <https://doi.org/10.21067/jibs.v2i9.6978>
- Rongre, Y. (2018). Word-level translation techniques in medical terms from English into Indonesian. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 1(1), 66–75. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v1i1.4183>
- Safi, S., & Nasser, L. (2022). Introduction to the model of Vinay and Darbelnet in translation: Basics and comparisons. *College of Basic Education Research Journal*, 18(3), 940–961.
- Vinay, J.-P., & Darbelnet, J. (1995). *Comparative Stylistics of French and English: A Methodology for Translation* (J. C. Sager & M.-J. Hamel, Trans.). John Benjamins. (Karya asli diterbitkan 1958).
- Mayyas, H. A., Yunus, K., & Mayyas, S. A. (2020). Translation strategies used in translating medical texts from English into Arabic. *American Journal of Translation Studies*, 3, 126–145.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Mei 2026	08 Juni 2026	15 Juni 2026	Ya